

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata dalam Islam disebut dengan *Safar*, yang memiliki arti sebuah perjalanan yang jika dihubungkan dengan Islam mempunyai banyak makna mengenai kebaikan. Salah satu bentuk wisata syariah adalah wisata yang dikaitkan dengan pengetahuan, yang mana suatu perjalanan diniatkan untuk menambah ilmu pengetahuan. Di samping itu istilah *Safar* atau wisata syariah dilakukan dengan tujuan menikmati indahnya ciptaan Allah yang tidak ada tandingannya dengan dijadikan sebagai motivasi bagi manusia untuk menguatkan keimanan terhadap sang pencipta.¹ Di bawah ini adalah ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah untuk berwisata, yakni Surat Nuh (71) ayat 19-20:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٩﴾ لَتَسْتَلْكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢٠﴾

Artinya: "Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan . supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu". QS. Nuh (71): 19-20.²

Pariwisata sebagai penggerak ekonomi yang berkontribusi dalam upaya pembangunan nasional. Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki ragam keunikan adat istiadat, seni, budaya, dan tradisi. Selain itu, Indonesia juga memiliki kekayaan alam membentang luas dengan potensi alam flora dan fauna, kekayaan alam bawah laut, serta anugerah keindahan alam yang dapat dijadikan sebuah objek wisata yang merupakan peluang dalam pembangunan pariwisata nasional. Salah satunya adalah wisata Hutan Sreni Indah yang terletak di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Apabila sektor pariwisata berkembang dengan baik, maka dapat berdampak pada perkembangan sektor lain yakni pengunjung wisata, menerapkan ekonomi kreatif, terciptanya lapangan pekerjaan, dan mengurangi angka pengangguran.³

¹ Dorothy Rouly Haratua Pandjaitan, *Perilaku Konsumen Indonesia Memilih Destinasi Wisata Halal* (Bandar Lampung: Pustaka Media, 2018), 1.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Depok: PT Sabuq dan PT Tiga Serangkai, 2007), 571.

³ Susmita Prastiwi, "Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo", *Jurnal Publika Volume 4 Nomor 11* (2016): 2-3. Diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 19:45.

Pada sektor pariwisata terdapat peluang yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian, maka perkembangan pariwisata memegang peranan penting terhadap devisa negara. Pariwisata tidak dapat dikendalikan oleh perlindungan pemerintah terhadap persaingan luar negeri, berbeda dengan komoditi ekspor. Selain itu, pariwisata tentu berbeda dengan sektor lain yang mana objek daya tarik wisata ini tidak akan ada batas akhir dengan kata lain tidak akan habis karena tidak dikonsumsi.

Pariwisata Indonesia telah berkembang secara pesat, yang mana pada setiap daerah tertentu terdapat kekayaan alam yang berpotensi dapat dikembangkan menjadi suatu wisata. Dengan adanya hal tersebut tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap perekonomian, perlindungan budaya, serta peningkatan pendidikan dan agama. Selain itu, dari adanya peningkatan citra destinasi wisata dapat memberikan dedikasi bagi pemerintah setempat.⁴

Pada umumnya pariwisata syariah dipandang sebagai suatu wisata yang selalu berkaitan dengan religi seperti ziarah atau mengunjungi masjid, akan tetapi pariwisata syariah yang sebenarnya adalah mengandung adanya keindahan alam, budaya, atau buatan manusia yang kemudian dirangkai dengan suatu hal yang memiliki nilai-nilai Islam seperti menyediakan fasilitas untuk beribadah yakni musholla dan menyediakan tempat makanan dan minuman halal.⁵

Citra destinasi merupakan salah satu tujuan utama para wisatawan untuk mengunjungi sebuah tempat wisata, yang dapat menciptakan ciri khas dan perbedaan dengan tempat wisata lain serta dapat dijadikan sebagai penyebab gagal atau berhasilnya suatu destinasi wisata. Dari banyaknya pariwisata yang memiliki citra destinasi berbeda-beda, wisatawan tentunya dapat memilah dengan menganalisis kualitas pelayanan, kenyamanan, serta fasilitas yang terdapat pada suatu wisata.⁶

⁴ Khadijah Ansayma, "Penerapan Pariwisata Syariah melalui Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Pespektif Ekonomi Islam (Studi pada Pantai Dermaga Bom Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)" (unpublished diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2022) 4. Diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 20:11.

⁵ Kementerian Pariwisata, "Kemendparekrif Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia", dalam *Http://Www. Kemenpar. Go. Id*, 2012. Diakses pada 28 Oktober 2022 pukul 11:01.

⁶ Pimpong Tavitiyaman and Hailin Qu, "Destination Image and Behavior Intention of Travelers to Thailand: The Moderating Effect of Perceived Risk", *Journal of Travel & Tourism Marketing Volume 30 Nomor 3* (2013): 169-185.

Kurangnya dukungan dari pemerintah pusat dan daerah untuk merawat dan mengembangkan wisata menyebabkan terjadinya minim pariwisata suatu daerah. Padahal jika dikembangkan dengan baik dan benar, pariwisata menjadi *leading sector* yang berperan sebagai penggerak sektor lain. Pariwisata syariah di sini diartikan sebagai wisata halal, yang mana pengembangan atau peningkatan citra destinasi pariwisata mengutamakan fasilitas khusus bagi wisatawan muslim dengan latar belakang mayoritas penduduk Indonesia adalah Islam. Program mengenai pengembangan pariwisata syariah tentu berkaitan erat dengan penerapan ekonomi kreatif yang bertujuan sebagai dorongan untuk meningkatkan citra destinasi suatu wisata. Menciptakan sesuatu yang imajinatif pada suatu hal yang telah dimiliki tempat lain, akan memotivasi calon wisatawan untuk ingin mengunjungi sesuatu yang baru tersebut. Artinya, ekonomi kreatif merupakan destinasi wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk datang ke suatu tempat dengan adanya industri kreatif.⁷

Ekonomi kreatif yakni suatu persepsi di zaman modern seperti ini dengan cara memanfaatkan daya cipta kreativitas, keahlian dan bakat suatu individu dengan tujuan meningkatkan adanya lapangan pekerjaan yang dapat mewujudkan serta memforsir inovasi manusia.⁸ Pariwisata menjadi sebuah industri berpotensi yang berpegang pada keadaan manusia dengan tujuan menciptakan ekonomi kreatif. Pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu potensi yang dapat mewujudkan ekonomi kreatif dengan cara hubungan sosial interaksi antara pengunjung atau wisatawan dengan produsen yang menawarkan produk maupun jasa pada suatu wisata.⁹

Ekonomi kreatif tidak hanya menopang masalah tenaga kerja, akan tetapi ekonomi kreatif telah mendapatkan perhatian penuh dari berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang.¹⁰

⁷ Nasution S., "Konsep Pariwisata Halal Berbasis Ekonomi Kreatif dengan Sharia Regulation dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Volume 21 Nomor 2* (2021): 250-261. Diakses pada 26 Oktober 2022 pukul 10:38.

⁸ U. Ramadhilla Maghfira and L. Donald Crestofel, "Development of Competitiveness Model for Small-Medium", *The Indonesian Journal of Business Administration Volume 2 Nomor 11* (2013): 1309–1318.

⁹ Rahyuniati Setiawan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Pariwisata Pemandian Air Panas", *Business Innovation and Entrepreneurship Journal Volume 1 Nomor 1* (2019): 53–61.

¹⁰ Rusydi, Noviana, "Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif terhadap Kreativitas Remaja di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia)", *Jurnal Visioner & Strategis Volume 5 Nomor 1* (2018):52.

Adanya para pelaku ekonomi kreatif yang semakin banyak dengan memperlihatkan berbagai kreativitas masing-masing dalam berbagai macam sektor, maka hal tersebut dapat berlangsung di sektor pariwisata Indonesia yang mana sekarang banyak dilirik wisatawan lokal maupun asing.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Esti Cemporaningsih, Destha Titi Raharjana, Janianton Damanik tahun 2020 menyatakan bahwa ekonomi kreatif sebagai acuan dasar untuk mengembangkan destinasi pariwisata dengan mengutamakan kualitas dan kuantitas dari penerapan ekonomi kreatif yang beraneka ragam. Dengan adanya penerapan ekonomi kreatif yang mengikuti zaman sehingga dapat membentuk terciptanya daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata. Melalui hal tersebut, daya tarik wisata yang direkomendasikan kepada wisatawan tidak sekadar wisata alam, melainkan juga berbagai macam produk kreatif dan inovatif. Apabila penerapan ekonomi kreatif pada pariwisata dilakukan sesuai dengan yang diharapkan yaitu mengembangkan wisata dengan meningkatkan citra destinasi, maka dapat juga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Meskipun seperti itu, mengembangkan suatu wisata membutuhkan sinergisme yang kuat antar *stakeholder* yakni pemerintah, ilmuwan, tokoh masyarakat, serta pemangku wisata. Walaupun pada akhirnya strategi pengembangan pariwisata melalui ekonomi kreatif berpijak kepada peran aktif masyarakat.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Selfi Budi Helpiastuti tahun 2018 menyatakan bahwa pengembangan suatu pariwisata berbasis ekonomi kreatif telah menjadi *trend* di zaman modern seperti sekarang ini. Daya tarik wisatawan merupakan fasilitas yang dapat menarik calon wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata tertentu. Strategi untuk memahami bagaimana daya tarik wisatawan yang diminati untuk mengunjungi suatu tempat wisata yakni dengan mengenalkan terhadap calon pengunjung. Tingkat keunikan tempat wisata juga berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata. Semakin unik tempat wisata maka akan semakin memikat daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Maka dari itu, dengan mengaplikasikan kreativitas dari masyarakat setempat dapat mengembangkan destinasi pariwisata. Pengembangan

¹¹ Esti Cemporaningsih, Destha Titi Raharjana, and Janianton Damanik, "Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung", *Jurnal Nasional Pariwisata Volume 12 Nomor 2* (2020): 106–125. Diakses pada 03 November 2022 pukul 12:06.

pariwisata juga diimbangi dengan *something to buy* yang berkaitan dengan pengaplikasian dan pengembangan ekonomi kreatif yang menjadi penggerak ekonomi wisata.¹²

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Titi Wahyuni tahun 2021 menyatakan bahwa perkembangan dunia sekarang ini telah berada di era industri generasi keempat yang merupakan industri ekonomi kreatif, yang menjadi penunjang wisata berbasis syariah dan berperan penting terhadap perekonomian. Bentuk karya dan inovasi dalam perputaran barang dan jasa muncul dari sebuah kreativitas yang dapat menghasilkan laba suatu usaha, seperti dalam sektor makanan dan minuman, tata suasana, produk kecantikan, keuangan Islam, serta pariwisata. Wisata syariah merupakan pariwisata yang perlu dikembangkan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan kondisi alam dalam memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan tujuan mengembangkan destinasi pariwisata melalui ekonomi kreatif.¹³

Pada era ekonomi baru yang bergantung pada kreativitas individu harus dikaji lebih mendalam lagi guna mencapai kehidupan dengan ekonomi yang sejahtera. Keadaan ekonomi yang berlangsung dengan baik adalah sebuah keinginan Indonesia, dengan mengikuti beberapa sektor yang menunjang semua aktivitas ekonomi negara Indonesia. Berlangsung dengan baik di sini memiliki arti sebuah kemampuan dalam menyesuaikan pada berbagai kondisi moneter dan topografi dengan tujuan mewujudkan pembangunan.¹⁴ Pentingnya ekonomi kreatif terhadap pariwisata dengan mewujudkan wisata halal yang ditetapkan menjadi penemuan baru bagi suatu wisata.

Wisata Hutan Sreni Indah adalah objek wisata yang merupakan hutan lindung dengan dipenuhi tanaman pinus dialamnya. Lokasi wisata Hutan Sreni Indah ini terletak di bawah kaki Gunung Muria tepatnya di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, yakni 35 Km bagian timur Kota

¹² Selfi Budi Helpiasuti, "Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening "Pasar Lumpur" Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)", *Journal of Tourism and Creativity Volume 2 Nomor 1* (2018): 13–23.

¹³ Titi Wahyuni, "Wisata Syariah dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus di Daerah Istimawa Yogyakarta dan Jawa Tengah)", *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy Volume 1 Nomor 2* (2021): 157–170.

¹⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 10.

Jepara. Ketika berkunjung ke Hutan Sreni Indah dapat menikmati keindahan alam seperti pemandangan perbukitan, perkampungan, persawahan, serta sungai yang cantik. Wisata Hutan Sreni Indah ini memang terkenal memiliki pemandangan alam yang memukau. Namun karena kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dan juga pemerintah setempat mengenai perawatan wisata tersebut sangat tidak ada tindakan, jadi wisata Hutan Sreni Indah sempat terbengkalai sangat lama. Setiap tahun ketika bulan Ramadhan banyak warga sekitar yang olahraga pagi sampai ke Hutan Sreni Indah tersebut. Selain itu, Hutan Sreni juga sering menjadi tuan rumah perkemahan jambore nasional dengan luas lahan 110 hektare sehingga Hutan Sreni Indah ditetapkan sebagai tempat perkemahan tingkat nasional. Dengan adanya hal tersebut, tak lama kemudian wisata Hutan Sreni Indah dikelola oleh Perusahaan Hutan Negara Indonesia (Perhutani) Kabupaten Jepara. Seiring berjalannya waktu, yang awalnya di dalam Hutan Sreni Indah hanya ada tanaman pinus, akhirnya Hutan Sreni Indah telah menerapkan ekonomi kreatif untuk wisatawan di antaranya adalah banyaknya warung kopi dilengkapi dengan gazebo, beberapa spot foto yang khas Hutan Sreni Indah, perbaikan jalan, lingkungan yang bersih dan nyaman, serta dilengkapi dengan petugas keamanan. Selain itu, karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim maka tidak lupa pada Wisata Hutan Sreni Indah juga dilengkapi fasilitas musholla. Pada akhirnya, tahun 2018 pemerintah telah meresmikan Hutan Sreni Indah sebagai objek wisata di Jepara. Harapan dari adanya hal tersebut di atas adalah dapat meningkatkan citra destinasi wisata Hutan Sreni Indah supaya berkembang dengan baik sehingga dapat mendatangkan banyak wisatawan, yang akhirnya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.¹⁵

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penguatan Citra Destinasi Pariwisata Syariah melalui Penerapan Ekonomi Kreatif pada Wisata Hutan Sreni Indah di Desa Bategede Nalumsari Jepara”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini akan difokuskan terhadap masalah-masalah yang ditetapkan menjadi tujuan penelitian. Maka dari itu, peneliti

¹⁵ "Wono Sreni Indah", diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 12:25. https://id.wikipedia.org/wiki/Wono_Sreni_Indah.

memfokuskan masalahnya pada penguatan citra destinasi pariwisata syariah melalui penerapan ekonomi kreatif pada wisata Hutan Sreni Indah di Desa Bategede Nalumsari Jepara.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis akan merumuskan masalah yang akan dibahas yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan ekonomi kreatif dalam penguatan citra destinasi pariwisata syariah pada wisata Hutan Sreni Indah di Desa Bategede Nalumsari Jepara?
2. Bagaimana perkembangan wisata Hutan Sreni Indah dengan adanya penerapan ekonomi kreatif berbasis pariwisata syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan ekonomi kreatif dalam meningkatkan citra destinasi pariwisata syariah pada wisata Hutan Sreni Indah di Bategede Nalumsari Jepara.
2. Untuk mengetahui seperti apa perkembangan wisata Hutan Sreni Indah di Desa Bategede Nalumsari Jepara dengan adanya penerapan ekonomi kreatif berbasis pariwisata syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi yang bekepentingan untuk meningkatkan citra destinasi pariwisata syariah melalui ekonomi kreatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Penulis dapat menerapkan hasil dari penelitian yang turun langsung pada masyarakat yang bekepentingan dalam penelitian ini, serta penulis dapat mengaplikasikan ilmu dan kreativitas mengenai penguatan citra destinasi pariwisata syariah melalui penerapan ekonomi kreatif.
 - b. Bagi Masyarakat Desa Bategede Nalumsari Jepara
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai penerapan ekonomi kreatif dengan tujuan

memperkuat citra destinasi pariwisata syariah pada wisata Hutan Sreni Indah di Desa Bategede Nalumsari Jepara.

c. **Bagi Pembaca/Pihak Lain**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan pada masa mendatang, dengan topik dan permasalahan yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan proposal penelitian ini, penulis menentukan sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, motto, persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti dari skripsi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang mana pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta yang terakhir adalah sistematika penelitian.

Bab II Kerangka Teori, yang mana pada bab ini akan berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan judul dari penelitian, dan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang signifikan atau relevan dengan judul pada penelitian ini, serta terdapat kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai gambaran pada obyek penelitian serta menjelaskan analisis data dari penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.